



Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Relating Experiencing Applying Cooperating Transferring (REACT) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Persebaran dan Pengelolaan Sumber Daya Alam

Suci Hapizah¹, Alfiah², Muslim Akmel³, Fitra Delita⁴ dan Risma Dwi Arisona⁵

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

⁴ Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Medan, Indonesia

⁵ Program Studi Pendidikan Geografi, LAIN Ponorogo, Indonesia

e-mail: alfiah@uin-suska.ac.id

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran relating experiencing applying cooperating transferring terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kampar. Penelitian ini menggunakan kuasi eksperimen dengan rancangan nonequivalent control group design yang dilakukan terhadap dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran Relating Experiencing Applying Cooperating Transferring (REACT) pada mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Kampar. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 2 yang berjumlah 35 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 4 yang berjumlah 28 orang sebagai kelas kontrol, dalam penelitian ini sampel ditentukan berdasarkan rekomendasi dari guru mata pelajaran Geografi dan berdasarkan observasi awal. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik parametrik, dengan uji t-test. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dengan menggunakan model pembelajaran Relating Experiencing Applying Cooperating Transferring (REACT). Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pretest yaitu sebesar 70,87 menjadi 84,21 pada nilai posttest. Maka terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran relating experiencing applying cooperating transferring terhadap hasil belajar siswa XI IPS di SMA Negeri 1 Kampar sebesar 18,8%.

Kata kunci: Model Pembelajaran, Hasil Belajar, Metode Pembelajaran, REACT, Sumber Daya Alam

PENDAHULUAN

Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila memberikan pengalaman baru kepada siswa, membentuk kompetensi siswa, serta mengantarkan mereka ketujuan yang ingin dicapai secara optimal. Saat ini untuk membangun generasi muda bangsa yang memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi dan dapat mengembangkan potensi diri, pemerintah Indonesia menerapkan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013, khususnya pada Kompetensi Inti (KI) nomor tiga siswa dituntut untuk memiliki kemampuan kognitif sebagai salah satu sasaran pembelajaran. Tetapi kenyataannya kualitas pendidikan Indonesia masih tergolong rendah. Banyak cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa seperti digunakannya suatu alternatif metode ataupun model pembelajaran yang tepat guna sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang bukan hanya menekankan siswa untuk menghafal pelajaran akan tetapi memahami konsep-konsep pelajaran

tersebut. Salah satunya dapat dilakukan dengan model pembelajaran *Relating Experiencing Applying Cooperating Transferring* (REACT).

Salah satu pengembangan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah model pembelajaran *Relating Experiencing Applying Cooperating Transferring REACT*. Model pembelajaran *Relating Experiencing Applying Cooperating Transferring* (REACT) adalah model pembelajaran yang dapat membantu untuk menanamkan konsep pada siswa. Siswa diajak untuk menemukan sendiri konsep yang dipelajari, bekerjasama, menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan mentransfer dalam kondisi baru.

Model pembelajaran REACT ini dikembangkan mengacu pada paham konstruktivisme karena pembelajaran dengan menggunakan strategi ini menuntut peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas yang terus-menerus, berpikir dan menjelaskan penalaran mereka, mengetahui berbagai hubungan antara tema-tema dan konsep-konsep bukan hanya sekedar menghafal dan membaca fakta secara berulang-ulang serta mendengar ceramah dari guru.

Model pembelajaran REACT diketahui juga menuntut siswa untuk menemukan pengetahuannya sendiri berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya. Dengan demikian, model ini akan mendorong siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran dan akan mempengaruhi hasil belajarnya. Hal tersebut juga senada dengan pendapat Selamat (2009) yang menyatakan bahwa belajar dengan pembelajaran kontekstual akan melatih siswa untuk mencari makna, mencari hubungan yang masuk akal dan mencari kebergunaan materi yang dipelajari dengan realita dalam kehidupan sehari-hari, sehingga hasil belajar yang diharapkan lebih bermakna bagi siswa dan hasil belajar siswa.

Untuk menggali hasil belajar siswa selain dengan model pembelajaran REACT, peneliti menggunakan pokok bahasan Persebaran Dan Pengelolaan Sumber Daya Alam. Materi Persebaran Dan Pengelolaan Sumber Daya Alam merupakan salah satu materi dalam mata pelajaran geografi. Materi Persebaran Dan Pengelolaan Sumber Daya Alam terdiri dari beberapa sub pokok bahasan yaitu mengenai Sumber Daya Alam, Pertanian, Kegiatan Pertambangan, Pariwisata, Pemanfaatan Sumber Daya Alam, Pembangunan Berkelanjutan, dan AMDAL.

Oleh karena itu proses pembelajaran untuk materi Persebaran Dan Pengelolaan Sumber Daya Alam berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Selain itu, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial juga menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah, serta berkomunikasi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode kuasi eksperimen dengan rancangan nonequivalent control group design yang dilakukan terhadap dua kelas yaitu kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II. Pada kelas eksperimen I diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Relating Experiencing Applying Cooperating Transferring* (REACT), sedangkan pada kelas eksperimen II tidak diberi perlakuan.

Tabel 1 Rancangan Penelitian Nonequivalent Control Group Design

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X _a	O ₂
Kontrol	O ₃	X _b	O ₄

Keterangan:

- O1 = Pretest kelas eksperimen I sebelum perlakuan
- O2 = Posttest kelas eksperimen I setelah perlakuan
- Xa = Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen I yaitu model pembelajaran REACT
- Xb = Tidak diberi perlakuan
- O3 = Pretest kelas eksperimen II sebelum perlakuan
- O4 = Posttest kelas eksperimen II setelah perlakuan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan pengumpulan data, kemudian akan dilakukan skoring, pada model pembelajaran Relating Experiencing Applying Cooperating Transferring (REACT) terdapat 20 soal. Sehingga hasil dari skoring pada variabel hasil belajar siswa diperoleh skor tertinggi adalah 100 sedangkan skor terendah adalah 50. Dari soal yang diberikan kepada responden, hasil skornya kemudian dapat dikategorikan menjadi empat skala yaitu dengan kategori-kategori pada table berikut:

Tabel 2. Lihat tabel dibawah sebagai contoh

No	Interval	Keterangan
1	50 – 63	Buruk Sekali
2	64 – 76	Buruk
3	77 – 89	Baik
4	90 – 100	Sangat Baik

Berikut hasil dari instrument soal mengenai hasil belajar siswa, maka dapat diperoleh data sebagai berikut:

a. Hasil Belajar Awal Kelas Eksperimen

Berikut merupakan hasil dari analisis deskriptif data mengikuti hasil dari soal pre-tes pada kelas eksperimen dengan memakai SPSS maka diperoleh hasil berupa data sebagai berikut:

Tabel 3 Analisis Deskriptif Statistik pretest Kelas Eksperimen
Statistics

PRETEST		
N	Valid	35
	Missing	0
Mean		71,57
Median		75,00
Std. Deviation		11,231
Variance		126,134
Range		40
Minimum		50
Maximum		90
Sum		2505

Sumber : Olan Data Penelitian 2021

Berdasarkan hasil dari output SPSS diatas menunjukkan jumlah responden pada kelas eksperimen adalah (N) 35 orang. Dari 35 orang responden nilai siswa yang terendah adalah 50 dan

nilai tertinggi adalah 90. Maka nilai range menjadi selisih nilai minimal dan nilai maksimum yaitu 40. Nilai sum menjadi nilai penjumlahan dari soal yang diberikan kepada 35 siswa pada kelas eksperimen adalah sebesar 2.505. Begitu pula rata-rata nilai dari 35 siswa atau mean adalah sebesar 71,57 dengan standart deviasi sebesar 11,231. Kemudian output berdasarkan pengumpulan dan pengskoringan nilai siswa, maka bisa dipengaruhi jumlah frekuensi siswa menggunakan perhitungan interval dan pengkategorian pada tabel. Berikut garfik yang dapat digambarkan berdasarkan distribusi frekuensi diatas:



Gambar 1 Grafik Frekuensi Pre Test Kelas Eksperimen

b. Hasil Belajar Akhir Kelas Eksperimen

Berikut merupakan hasil dari analisis deskriptif data mengikuti hasil dari soal *post-tes* pada kelas eksperimen dengan memakai SPSS maka diperoleh hasil berupa data sebagai berikut:

Tabel 4 Data Analisis Deskriptif Statistik post test Kelas Eksprimen Statistics

POSTEST		
N	Valid	35
	Missing	0
Mean		85,86
Median		85,00
Std. Deviation		8,444
Variance		71,303
Range		30
Minimum		70
Maximum		100
Sum		3005

Sumber : Olahan Data Penelitian 2021

Berdasarkan hasil belajar akhir kelas eksperimen diatas menunjukkan jumlah responden pada kelas eksperimen adalah (N) 35 orang. Dari 35 orang responden nilai siswa yang terendah adalah 70 dan nilai tertinggi adalah 100. Maka nilai range menjadi selisih nilai minimal dan nilai maksimum yaitu 30. Nilai sum menjadi nilai penjumlahan dari soal yang diberikan kepada 35 siswa pada kelas eksperimen adalah sebesar 3.005. Begitu pula rata-rata nilai dari 35 siswa atau mean adalah sebesar 85,86 dengan standart deviasi sebesar 8,444. Kemudian *output* berdasarkan pengumpulan dan pengskoringan nilai siswa, maka bisa dipengaruhi jumlah frekuensi siswa menggunakan perhitungan interval dan pengkategorian pada table berikut:

Tabel 5 Data Frekuensi Pos Test Kelas Eksperimen

No	Interval	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	50 – 63	Buruk Sekali	0	0 %
2	64 – 76	Buruk	4	11,4 %
3	77 – 89	Baik	18	51,5 %
4	90 – 100	Sangat Baik	13	37,1 %
Jumlah			35	100 %

Sumber : Olahan Data Penelitian 2021

Berikut grafik yang dapat digambarkan berdasarkan distribusi frekuensi diatas:



Gambar 2 Grafik Frekuensi pos test Kelas Eksperimen

c. Hasil Belajar Awal Kelas Kontrol

Berikut merupakan hasil dari analisis deskriptif data mengikuti hasil dari soal *pre-tes* pada kelas kontrol dengan memakai SPSS maka diperoleh hasil berupa data sebagai berikut:

Tabel 7 Analisis Deskriptif Statistik pre test Kelas Kontrol
Statistics

PRETEST		
N	Valid	28
	Missing	0
Mean		70,00
Median		70,00
Std. Deviation		6,383
Variance		40,741
Range		25
Minimum		55
Maximum		80
Sum		1960

Sumber : Olahan Data Penelitian 2021

Berdasarkan hasil belajar awal kelas kontrol diatas menunjukkan jumlah responden pada kelas eksperimen adalah (N) 28 orang. Dari 28 orang responden nilai siswa yang terendah adalah 55 dan nilai tertinggi adalah 80. Maka nilai range menjadi selisih nilai minimal dan nilai maksimum

yaitu 25. Nilai sum menjadi nilai penjumlahan dari soal yang diberikan kepada 28 siswa pada kelas kontrol adalah sebesar 1.960. Begitu pula rata-rata nilai dari 28 siswa atau mean adalah sebesar 70,00 dengan standart deviasi sebesar 6,383. Kemudian *output* berdasarkan pengumpulan dan pengskoringan nilai siswa, maka bisa dipengaruhi jumlah frekuensi siswa menggunakan perhitungan interval dan pengkategorian pada table berikut:

Berikut grafik yang dapat digambarkan berdasarkan distribusi frekuensi diatas:



Gambar 3 Grafik Frekuensi pre test Kelas Kontrol

d. Hasil Belajar Akhir Kelas Kontrol

Berikut merupakan hasil dari analisis deskriptif data mengikuti hasil dari soal *post-tes* pada kelas kontrol dengan memakai SPSS maka diperoleh hasil berupa data sebagai berikut:

Tabel 8 Analisis Deskriptif Statistik post test Kelas Kontrol Statistics

POSTEST		
N	Valid	28
	Missing	0
Mean		82,14
Median		80,00
Std. Deviation		9,567
Variance		91,534
Range		35
Minimum		65
Maximum		100
Sum		2300

Sumber : Olahan Data Penelitian 2021

Berdasarkan hasil belajar akhir kelas kontrol diatas menunjukkan jumlah responden pada kelas eksperimen adalah (N) 28 orang. Dari 28 orang responden nilai siswa yang terendah adalah 65 dan nilai tertinggi adalah 100. Maka nilai range menjadi selisih nilai minimal dan nilai maksimum yaitu 35. Nilai sum menjadi nilai penjumlahan dari soal yang diberikan kepada 28 siswa pada kelas kontrol adalah sebesar 2.300. Begitu pula rata-rata nilai dari 28 siswa atau mean adalah sebesar 82,14 dengan standart deviasi sebesar 9,567. Kemudian *output* berdasarkan pengumpulan

dan pengskoringan nilai siswa, maka bisa dipengaruhi jumlah frekuensi siswa menggunakan perhitungan interval dan pengkategorian pada table berikut:

Berikut grafik yang dapat digambarkan berdasarkan distribusi frekuensi diatas:



Gambar 4 Grafik Frekuensi pos test Kelas Kontrol

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, bahwa dengan menggunakan model pembelajaran relating experiencing applying cooperating transferring (REACT) terhadap hasil belajar siswa pada materi persebaran dan pengelolaan sumber daya alam di SMA Negeri 1 Kampar. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar yang signifikan pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran relating experiencing applying cooperating transferring (REACT) yaitu nilai rata-rata posttest 85,86 dalam kategori “Baik” lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran relating experiencing applying cooperating transferring (REACT) yaitu nilai rata-rata posttest 82,14 dalam kategori “Baik”.

REFERENSI

- Avinda Diana Safitri, dkk, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik SMA Negeri 1 Prafi Kelas X, Arfak Chem: Chemistry Education Journal, , 2018, hlm. 34.
- Welly Mentari, Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa, Artikel Universitas Lampung, 2015.
- Bayu Angga Dwi Cahyono, dkk, 2017, Model Pembelajaran REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating,Transferring) disertai Media Video Kejadian Fisika Terhadap KeterampilanProses Sains dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fisika di SMA (REACT Learning Model (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating,Transferring) to media of physics phenomenon on Process Skills of Science and Student Achievement in Physics Learning at SMA, Jurnal Edukasi, Vol. 4, No.3, Hal. 21.
- Siva Nur Ismaya, Subiki, Alex Harijanto,2015, Penerapan Model Pembelajaran Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, And Transferring (React) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Fisika Di Sma.Vol. 4 No.2. Hal 123.
- Indra Kusumawardani, Agus Purnomo, Siti Malikhah Towaf, Efektifitas Model REACT Dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa Tentang Pembelajaran Ips Materi Mobilitas Sosial. Social Science Education Journal, 6 (1), 2019. Hal.12-13